

**KERJA SAMA PERLUASAN PASAR NON TRADISIONAL INDONESIA-
MOZAMBIK MELALUI KERANGKA PERJANJIAN *PREFERENTIAL*
TRADE AGREEMENT (PTA)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana pada Departemen Ilmu
Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Oleh:

A.WIWI ANGRIANA

E061181002

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2022

**KERJA SAMA PERLUASAN PASAR NON TRADISIONAL INDONESIA-
MOZAMBIK MELALUI KERANGKA PERJANJIAN
*PREFERENTIAL TRADE AGREEMENT (PTA)***



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana pada Departemen Ilmu
Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Oleh:

A.WIWI ANGRIANA

E061181002

**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : KERJA SAMA PERLUASAN PASAR NON TRADISIONAL
INDONESIA-MOZAMBIK MELALUI KERANGKA
PERJANJIAN *PREFERENTIAL TRADE AGREEMENT* (PTA)

N A M A : A. WIWI ANGRIANA

N I M : E061181002

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 7 Maret 2022



Mengetahui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

H. Darwis, MA, Ph.D
NIP. 196201021990021003

Aswin Baharuddin, S.IP, MA
NIP. 198607032014041002

Mengesahkan :
Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional,



H. Darwis, MA., Ph.D.
NIP. 196201021990021003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : KERJA SAMA PERLUASAN PASAR NON TRADISIONAL
INDONESIA-MOZAMBIK MELALUI KERANGKA
PERJANJIAN *PREFERENTIAL TRADE AGREEMENT* (PTA)

N A M A : A. WIWI ANGRIANA

N I M : E061181002

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Jum'at, 4 Maret 2022.



Ketua : H. Darwis, MA, Ph.D

Sekretaris : Nurjannah Abdullah, S.IP, MA

Anggota : 1. Burhanuddin, S.IP, M.Si.

2. Aswin Baharuddin, S.IP, MA

3. Abdul Razaq Z Cangara, S.IP, M.Si, MIP

[Handwritten signatures in black and blue ink over dotted lines]

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Wiwi Angriana
Nomor Pokok : E061181002
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Kerja Sama Perluasan Pasar Non Tradisional
Indonesia-Mozambik melalui Kerangka Perjanjian
Preferential Trade Agreement (PTA)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan pencurian hasil karya serta pemikiran orang lain, termasuk segala bentuk kemungkinan plagiarisme.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan perbuatan saya dan menerima sanksi yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat atas kesadaran sendiri tanpa adanya tekanan maupun paksaan dari pihak manapun dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 23 Februari 2022

Yang Menyatakan,



A. Wiwi Angriana

E061181332

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Kerja Sama Perluasan Pasar Non Tradisional Indonesia-Mozambik Melalui Kerangka Perjanjian Preferential Trade Agreement (PTA)”** dapat terselesaikan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Skripsi ini juga merupakan salah satu bentuk kontribusi penulis sesuai dengan bidang keilmuan dan memberikan informasi terutama berkaitan dengan kerja sama ekonomi khususnya perdagangan internasional.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, serta adanya kendala-kendala yang dialami oleh penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik serta saran yang membangun dari para pembaca tentunya sangat diperlukan agar kedepannya penulis dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik dan juga dapat memberikan manfaat yang besar bagi para pembaca.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada keluarga besar, khususnya ummi,etta dan adik saya yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan doa yang membantu kelancaran penulis dalam menyusun tugas akhir ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis baik itu berupa dukungan moral maupun motivasi untuk menyelesaikan skripsi

ini. Maka dari itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin, Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA., beserta jajarannya.
2. Kepala Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin dan seluruh staf fakultas.
3. Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Bapak H. Darwis, MA, Ph.D
4. Bapak H. Darwis, MA, Ph.D selaku dosen pembimbing I dan Bapak Aswin Baharuddin, S.IP, MA selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Departemen Ilmu Hubungan Internasional dan juga seluruh staff Departemen Ilmu Hubungan Internasional.
6. Munif Arif Ranti sobat Bugis Corner sekaligus pembimbing III yang selalu memberikan ide, masukan dan kritik selama penyusunan skripsi ini.
7. Bugis Corner yang sudah seperti saudara bagi penulis, teman bercerita, berkeluh kesah dan selalu ada kapanpun penulis butuhkan. *What you have done so far is quite useful to me. I'm not able to repay your kindness. I can only say thank you guys.* Khususnya untuk **Rina** my diary 24/7, thanks my love karena sudah menjadi sosok yang always listening and understanding segala keluh kesah dan curahan hati penulis. **Sule** my unyuk-unyuk friend, makasih sule sudah mau menjadi

sahabat dan saudara untuk penulis, tetap semangat yahhh yukk bisa yukk. **Ryan** my cucumber lokal, thank you karena sudah menjadi sahabat dan saudara yang selalu ada kapanpun penulis butuhkan, bismillah baruga sudah menanti. **Anty** si yang paling santai tapi paling cepat selesai juga skripsinya. Terima kasih karena sudah menjadi beban bagi penulis hehe.. **Dedef** sobat yang kosa katanya tidak patut didengarkan oleh anak di bawah umur, Terima kasih karena sudah menjadi saudara dan sahabat bagi penulis. **Husna**, thank you cantik sudah menemani hari-hari penulis dari semester 1 sampai saat ini, ai wuv you. **Syahrin**, sobat paling perhatian dan selalu menegur jika penulis sedang banyak tingkah hehe, thank you dad. The last **Indra**, hwaiting indra berskripsinya. *See u on the top gengs. Love u to the moon and back.*

8. Untuk Lute, Erin, dan Astrid. Terima kasih karena sudah menjadi sosok yang selalu memberikan saran dan masukan mulai dari semester satu sampai sekarang.
9. The Jolays (Ifha, Indar, dan Wice) yang senantiasa memberikan semangat dan tempat berbagi cerita bagi penulis.
10. REFORMA 18, tanpa terkecuali. Terima kasih untuk semua waktu dan kenangannya. SUKSES REFORMA
11. Subertaser (Hikma, Mega, Shelfi, dan Desi) sahabat dan partner penulis yang selalu menjadi sosok yang dapat memotivasi penulis dengan

segala prestasi yang selalu diraih. *Keep success* gais dan ditunggu gebrakan selanjutnya.

12. Gojukai Fisip Unhas (kakak-kakak, teman-teman, dan adik-adik) yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terima kasih karena sudah menjadi keluarga bagi penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan.
13. Sobat Bumi Indonesia Regional Makassar yang selalu memberikan pengalaman yang berharga bagi penulis di setiap kegiatan dan gebrakan-gebrakannya yang sangat keren. Tetap Cintai Bumi Selamatkan Bumi.
14. Pertamina Foundation Schloraship Batch 6, 7 dan 8 yang sudah menjadi menjadi tempat bagi penulis untuk mendapatkan pengalaman yang sangat berharga di bidang sosial dan lingkungan.
15. Teman-teman KKN Tamalanrea 8 yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, terima kasih untuk semua pengalaman berharga, cerita dan cinta yang tentu akan menjadi pembelajaran yang paling berharga bagi penulis.

Akhir kata, kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih penulis ucapkan dari lubuk hati yang paling dalam atas segala bantuannya dalam bentuk apapun itu yang diberikan kepada penulis.

Makassar, 25 Februari 2022

Penulis

ABSTRAK

A.WIWI ANGRIANA, E061181002. “Kerja Sama Perluasan Pasar Non Tradisional Indonesia-Mozambik Melalui Kerangka Perjanjian *Preferential Trade Agreement* (PTA)”. Di bawah bimbingan Bapak H. Darwis, MA, Phd selaku pembimbing I dan Bapak Aswin Baharuddin, S.IP, MA selaku pembimbing II, pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kerja sama perluasan pasar non tradisional Indonesia dan Mozambik dengan memanfaatkan Perjanjian *Preferential Trade Agreement* (PTA). Melalui kerja sama ini, kedua negara akan menjalin kerja sama perdagangan internasional terkhusus ekspor dan impor dengan menurunkan tarif atau pajak di masing-masing negara. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bentuk diplomasi ekonomi Indonesia dalam melakukan perluasan Pasar non tradisionalnya di Mozambik serta mengetahui prospek implementasi kerja sama perluasan pasar non tradisional Indonesia di Mozambik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjelaskan hasil penelitian secara terperinci dengan menggunakan analisis subjektif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka serta data primer yang didapatkan melalui wawancara. Adapun bentuk diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Indonesia adalah diplomasi ekonomi bilateral dengan memanfaatkan forum-forum internasional seperti kunjungan misi pemerintah bersama Kamar Dagang Indonesia (KADIN), *Indonesia Africa Forum* (IAF), *Indian Ocean Rim Association* (IORA), *Indonesia Africa Infrastructure Dialogue* (IAID) serta memanfaatkan perjanjian perdagangan internasional yaitu *Preferential Trade Agreement*. Selain itu, terdapat pula faktor pendukung perluasan pasar non tradisional Indonesia di Mozambik seperti posisi Mozambik yang strategis, perbedaan sumber daya alam dan kondisi politik yang cukup stabil. Sedangkan faktor penghambat implementasinya yaitu Mozambik berbatasan dengan negara *least developing country* dan *developing country*, populasi penduduk yang sedikit, serta adanya persaingan pasar global.

Kata Kunci : Pasar Non Tradisional, *Preferential Trade Agreement* (PTA), Diplomasi Ekonomi.

ABSTRACT

A.WIWI ANGRIANA, E061181002. *"Indonesia-Mozambique Non-Traditional Market Expansion Cooperation Through the Preferential Trade Agreement (PTA) Framework"*. Under the guidance of Mr. H. Darwis, MA, Ph.D. as Supervisor I and Mr. Aswin Baharuddin, S.IP, MA as Supervisor II, at the Department of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This research is motivated by cooperation in expanding the non-traditional markets of Indonesia and Mozambique by utilizing the Preferential Trade Agreement (PTA). Through this cooperation, the two countries will establish international trade cooperation, especially in exports and imports, by reducing tariffs or taxes in each country. The purpose of this study is to determine the form of Indonesia's economic diplomacy in developing its Non-traditional economy markets in Mozambique and knowing the prospects of implementing cooperation in the expansion of Indonesian non-traditional markets in Mozambique. This study uses qualitative research methods to explain the study's results in detail by using subjective analysis using secondary data obtained through library research and primary data obtained through interviews. The form of economic diplomacy carried out by Indonesia is bilateral economic diplomacy by utilizing international forums such as government mission visits with the Indonesian Chamber of Commerce (KADIN), Indonesia Africa Forum (IAF), Indian Ocean Rim Association (IORA), Indonesia Africa Infrastructure Dialogue (IAID) and utilizing international trade agreement, namely the Preferential Trade Agreement. In addition, some factors support the expansion of Indonesia's non-traditional market in Mozambique, such as Mozambique's strategic position, differences in natural resources, and fairly stable political conditions. Meanwhile, the inhibiting factors for its implementation are Mozambique's borders with less developed and developing countries, small population, and global market competition.

Keywords : Non Traditional Market, Preferential Trade Agreement (PTA), Economic Diplomacy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ivi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kerangka Konseptual.....	7
F. Defenisi Operasional	20
G. Metode Penelitian	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	25
A. Diplomasi Ekonomi.....	25
B. <i>Preferential Trade Agreement</i> (PTA).....	33
C. Penelitian Terdahulu.....	36
BAB III KERJA SAMA EKONOMI INDONESIA-MOZAMBIK DAN PREFERENTIAL TRADE AGREEMENT (PTA)	40
A. Perkembangan Hubungan Bilateral Indonesia-Mozambik.....	40
B. Kerjasama Perdagangan Indonesia-Mozambik melalui Kerangka Perjanjian <i>Preferential Trade Agreement</i> (PTA)	44
C. Nilai Strategis Mozambik dan Kebijakan Perluasan Pasar Non Tradisional Indonesia	51
BAB IV DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA UNTUK PERLUASAN	55
PASAR NON TRADISIONAL	55
A. Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Perluasan Pasar Non Tradisional di Mozambik	55
1. Diplomasi Ekonomi Indonesia melalui Forum-forum internasional dalam upaya perluasan pasar non tradisional di Mozambik	57

2. Implementasi perjanjian dagang <i>Preferential Trade Agreement</i> (PTA) untuk penurunan pos tarif.....	69
B. Prospek Kerja sama ekonomi Indonesia-Mozambik melalui kerangka Perjanjian <i>Preferential Trade Agreement</i> (PTA)	71
1. Faktor Pendukung implementasi kerja sama perluasan pasar non tradisional Indonesia di Mozambik.....	72
2. Faktor Penghambat Implementasi Perluasan Pasar Non Tradisional Indonesia di Mozambik.....	78
BAB V PENUTUP.....	84
A. KESIMPULAN	84
B. SARAN.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan salah satu objek kajian penting dalam studi ilmu hubungan internasional. Kajian ini sangat penting dibahas karena perdagangan internasional merupakan salah satu aktivitas yang dapat meningkatkan hubungan kerjasama antar dua negara atau lebih. Sehingga perdagangan internasional dianggap menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan suatu negara di dunia. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dunia yang begitu dinamis telah terjadi seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan internasional di setiap negara. Perdagangan internasional juga dianggap dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Menurut Sadono Sukino, perdagangan internasional sangat penting dilakukan oleh suatu negara karena dengan adanya kerja sama perdagangan internasional maka setiap negara dapat memperoleh barang dan jasa yang tidak diproduksi oleh negaranya sendiri. Selain itu, aktivitas perdagangan internasional juga dapat memperluas pasar dan menambah keuntungan suatu negara (Hasoloan, 2013). Salah satu keuntungan perdagangan internasional adalah ekspansi pasar. Melalui perdagangan internasional suatu negara dapat mempromosikan produknya di pasar global sehingga produk suatu negara akan lebih dikenal oleh masyarakat luas (Hassan, Aboki, & Audu, 2014).

Presiden Jokowi menegaskan pentingnya kerjasama perdagangan dalam peningkatan ekspor ke luar negeri yang dapat diwujudkan jika Indonesia dapat

meningkatkan promosi ekonominya ke negara-negara lain. Hal ini merupakan tugas diplomat Indonesia sebagai salah satu elemen dari pemerintahan Indonesia. Diplomasi ekonomi dan perdagangan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan taraf perekonomiannya di bidang ekspor Indonesia (Saniah, 2020:2)

Pemerintah Indonesia telah membagi mitra dagang Indonesia ke dalam dua kategori, yaitu pasar tradisional dan pasar non tradisional. Pasar tradisional Indonesia merupakan pasar tujuan ekspor Indonesia di negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, Tiongkok dan Jepang. Beberapa contoh produk ekspor Indonesia ke pasar tradisional adalah produk perikanan, Obat-obatan herbal, kakao, kopi, dan lain-lain. Sedangkan pasar non-tradisional Indonesia merupakan pasar tujuan ekspor Indonesia di negara berkembang seperti Afrika, Timur Tengah, Amerika Latin dan Eropa Timur. Beberapa contoh produk ekspor Indonesia ke pasar non tradisional adalah minyak kelapa sawit, asam lemak, sabun, kertas, dan sebagainya (PPEI, 2019).

Eskpor Indonesia sangat bergantung pada jumlah permintaan impor dari negara lain dan penurunan ekspor suatu negara biasanya disebabkan oleh melemahnya perekonomian negara mitra dagang utama, yang menyebabkan menurunnya jumlah permintaan impor barang dari negara tersebut (Wibowo, 2019). Oleh karena itu, Indonesia melakukan revitalisasi strategi luar negeri terutama di bidang kerjasama perdagangan di kawasan Afrika, karena kawasan ini dianggap memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan ekspor barang Indonesia serta kawasan ini dianggap mampu membantu perluasan pasar non

tradisional Indonesia. Kawasan Afrika merupakan salah satu kawasan yang sangat penting bagi Indonesia dalam hal perdagangan karena salah satu negara di kawasan tersebut memiliki letak geografis yang strategis (Marthini, 2019).

Salah satu negara di kawasan Afrika yang menjadi sasaran Indonesia adalah Mozambik karena negara tersebut berbatasan langsung dengan garis pantai yang cukup panjang dan memiliki pelabuhan terbesar yaitu Maputo Port di Benua Afrika bagian selatan. Pelabuhan ini menjadi tempat transit produk-produk yang berasal dari negara di kawasan Afrika seperti Zimbabwe, Botswana dan Afrika Selatan. Selain Maputo Port, Mozambik juga memiliki *sea port* yang dijadikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ekspor dan impor. Selain itu, Mozambik juga berbatasan dengan beberapa *landlocked countries* (negara yang tidak memiliki wilayah perairan) seperti Malawi dan Zimbabwe yang ketika melakukan perdagangan harus melewati Mozambik terlebih dahulu sehingga Indonesia menganggap bahwa Mozambik merupakan negara yang strategis. (Dirjen Perundingan Perdagangan Internasional, 2019).

Mozambik merupakan negara di kawasan Afrika yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah seperti kacang tanah, tembakau yang belum diolah, biji mangan dan konsentrat, kacang polong kering, dan sebagainya (Asiatoday, 2020). Mozambik dengan populasi penduduk sekitar 30,37 juta jiwa ini telah menjadi negara dengan perkembangan ekonomi yang cukup tinggi dan konsisten dalam beberapa tahun terakhir (BMZ, 2021). Hal inilah yang mendasari Indonesia berinisiatif untuk melakukan kerjasama dagang di Mozambik melalui kerangka perjanjian *Preferential Trade Agreement* (PTA).

Preferential Trade Agreement (PTA) merupakan salah satu model perjanjian perdagangan internasional yang baru berjalan selama dua dekade terakhir (Handoyo, Wibowo, Erlando, & Kumalasari, 2020). PTA merupakan perjanjian perdagangan internasional terbatas yang bertujuan untuk memberikan akses pasar antar negara yang sedang bekerjasama dalam kegiatan ekspor maupun impor barang. Perjanjian ini dianggap sebagai salah satu alternatif menuju perdagangan bebas dunia.

Mozambik menjadi salah satu negara bagian Afrika yang telah menekan kesepakatan soal penurunan tarif ekspor melalui perjanjian dagang *Preferential Trade Agreement* pada hari Selasa 27 Agustus 2019 (Wibowo, 2019). Kerjasama perdagangan antara Indonesia dan Mozambik secara resmi terjalin Pada tanggal 27 Agustus 2019 ketika Menteri Perdagangan RI bersama dengan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Mozambik secara resmi menandatangani perjanjian perdagangan *Preferential Trade Agreement* (PTA). Penandatanganan ini dilakukan di sela-sela penyelenggaraan *FACIM International Trade Fair* di Maputo, Mozambik (Dirjen Perundingan Perdagangan Internasional, 2019).

Mozambik memiliki potensi pasar yang sangat besar karena negara ini dapat dijadikan sebagai penghubung antara Indonesia dengan negara di kawasan Afrika lainnya dalam melakukan kerjasama dagang, terkhusus di kawasan Afrika bagian Selatan. Mozambik merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya, namun terdapat banyak produk yang belum digali dan dipasarkan secara maksimal. Selain itu, Mozambik juga merupakan salah satu

negara penghasil bahan baku yang dapat membantu industri Indonesia dalam memenuhi kebutuhannya.

Kerjasama dagang yang terjalin antara Indonesia dan Mozambik adalah kerja sama peningkatan akses pasar yang dapat menguntungkan kedua belah pihak yaitu dengan adanya penurunan tarif beberapa produk baik dari Indonesia maupun dari Mozambik. Melalui perjanjian dagang ini Mozambik memberikan preferensi tarif untuk Indonesia sebesar 217 pos tarif dan Indonesia memberikan preferensi tarif kepada Mozambik sebesar 242 pos tarif. Beberapa produk Mozambik yang mendapatkan preferensi adalah kapas, kacang-kacangan, biji bunga matahari dan masih banyak lagi, sedangkan beberapa produk Indonesia yang mendapatkan preferensi adalah produk minyak sawit, karet, kertas, sabun, semen, furnitur dan produk perikanan (Latief, 2021).

Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Kerjasama Perluasan Pasar Non Tradisional Indonesia-Mozambik Melalui Kerangka Perjanjian Preferential Trade Agreement (PTA)”** sebagai objek penelitian skripsi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini terdiri dari 3 hal, yaitu sebagai berikut:

1. Kerjasama perdagangan difokuskan pada kerjasama perdagangan antara Indonesia dan Mozambik melalui kerangka perjanjian *Preferential Trade Agreement (PTA)*.

2. Kerjasama perdagangan antara Indonesia dan Mozambik difokuskan pada kerjasama yang memanfaatkan kerangka perjanjian *Preferential Trade Agreement* (PTA).
3. Tujuan kerjasama ini dibatasi pada perluasan pasar non tradisional Indonesia-Mozambik dengan menggunakan perjanjian *Preferential Trade Agreement* (PTA).

Berdasarkan batasan penelitian tersebut, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian agar lebih memudahkan dalam menganalisis kasus tersebut. adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk diplomasi ekonomi Indonesia untuk perluasan pasar non-tradisional Indonesia di Mozambik melalui kerangka perjanjian *Preferential Trade Agreement* (PTA)?
2. Bagaimana prospek kerja sama ekonomi Indonesia-Mozambik melalui kerangka perjanjian *Preferential Trade Agreement* (PTA)?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis bentuk diplomasi ekonomi indonesia untuk perluasan pasar non-tradisional Indonesia di Mozambik melalui kerangka perjanjian *Preferential Trade Agreement* (PTA).
2. Menganalisis prospek kerja sama ekonomi Indonesia-Mozambik melalui kerangka perjanjian *Preferential Trade Agreement* (PTA).

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat luas terkhusus akademisi di bidang ilmu Hubungan Internasional baik itu dosen maupun

mahasiswa(i) terkait hubungan kerjasama ekonomi antar dua negara, terkhusus pada kerjasama perluasan pasar non-tradisional Indonesia di Mozambik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mejadi rujukan untuk penelitian-penelitian dengan topik terkait selanjutnya.

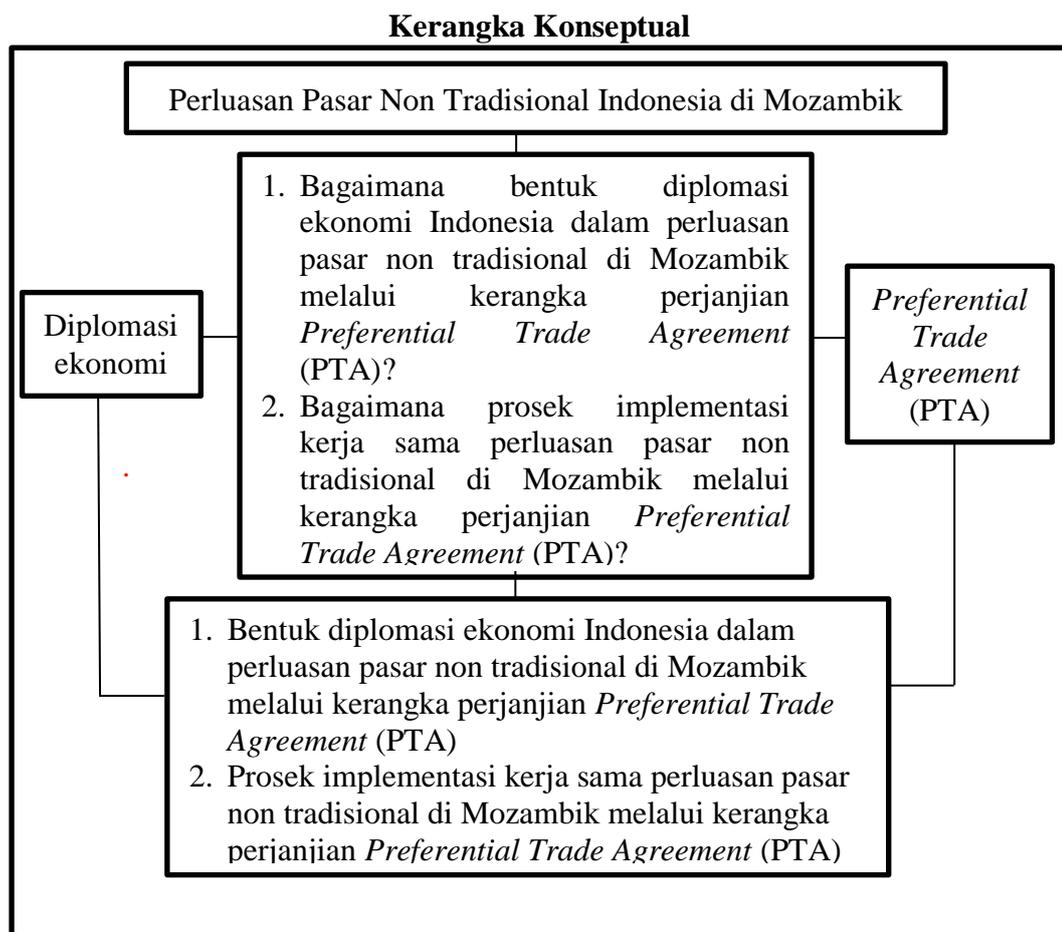
2. Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi aktor-aktor dalam hubungan internasional, baik itu aktor negara maupun non negara seperti organisasi internasional dan individu dalam melakukan suatu hubungan kerjasama terkhusus di bidang ekonomi agar dapat saling menguntungkan satu sama lain.

E. Kerangka Konseptual

Kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Mozambik melalui kerangka perjanjian *Preferential Trade Agreement* (PTA) memberikan keuntungan tersendiri untuk Indonesia seperti dapat memperluas pasar non-tradisionalnya di Mozambik. Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia adalah dengan memanfaatkan diplomasi ekonomi untuk perluasan pasarnya di Mozambik. Melalui kerjasama dagang yang terjalin antar kedua negara yaitu Indonesia dan Mozambik menjadi bukti bahwa terdapat suatu kepentingan yang ingin dicapai di dalamnya. Kerjasama ini berujung pada terjadinya aktivitas perdagangan internasional antar dua negara, dimana Indonesia dan Mozambik sama-sama menawarkan suatu keuntungan yang akan di dapatkan jika kerjasama di bidang ekonomi perdagangan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Dengan berjalannya kerjasama perdagangan melalui kerangka perjanjian *Preferential Trade Agreement* yang telah disetujui antar dua negara

maka akan lebih memudahkan Indonesia maupun Mozambik memenuhi kebutuhan masyarakat dan negaranya melalui kegiatan ekspor dan impor barang.

Dalam penelitian kali ini, penulis akan menjelaskan diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Indonesia dalam memperluas pasar non-tradisional di Mozambik serta faktor pendukung dan penghambat kerja sama perluasan pasar non tradisional Indonesia di Mozambik melalui kerangka Perjanjian Preferential Trade Agreement.



Sumber : Diolah sendiri

1. Konsep Diplomasi Ekonomi

Diplomasi ialah salah satu bentuk aktivitas yang dilakukan oleh para diplomat dengan tujuan memenuhi kepentingan nasional negaranya yang dilakukan dengan cara berkomunikasi. Beberapa pembahasan yang sering menjadi topik dalam melakukan diplomasi ialah isu perdagangan, ekonomi, sosial dan budaya, penciptaan perdamaian (*peace-making*), HAM, lingkungan dan sebagainya. Selain itu, dalam kegiatan diplomasi juga seringkali menjadi media dalam melakukan negosiasi terkait suatu perjanjian internasional yang melibatkan dua negara atau lebih (Bakry, 2017:159)

Beberapa istilah yang sering digunakan dalam menyatakan bentuk suatu diplomasi ialah sebagai berikut:

1. Diplomasi Kemanusiaan (*Humanitarian Diplomacy*)
2. Diplomasi Publik (*Public Diplomacy*)
3. Diplomasi Digital (*Digital Diplomacy*)
4. Diplomasi Perdagangan (*Trade Diplomacy*)
5. Diplomasi Ekonomi (*Economic Diplomacy*)
6. Diplomasi Keamanan (*Security Diplomacy*)
7. Dan lain-lain.

Salah satu bentuk diplomasi yang telah disebutkan sebelumnya ialah diplomasi ekonomi. Diplomasi ekonomi merupakan salah upaya yang dilakukan oleh suatu negara dengan tujuan mencapai kepentingan ekonomi nasionalnya dengan memanfaatkan instrument dan sumber daya yang ada

(Sabaruddin, 2015). Menurut Kishan S. Rana (2007), diplomasi ekonomi didefinisikan sebagai berikut:

“Economic diplomacy is the process through which countries tackle the outside world, to maximize their national gain in all the fields of activity, including trade, investments and other forms of economically benefits exchanges, where they enjoy comparative advantage; it has bilateral, regional and multilateral dimensions, each of which is important”.

Berdasarkan konsep diplomasi ekonomi yang dikemukakan oleh Kishan S. Rana (2007) dalam buku yang berjudul *The New Economic Diplomacy: Decision-making and Negotiation in International Economic Relations* yang menyebutkan bahwa diplomasi ekonomi merupakan upaya yang dilakukan oleh suatu negara agar dapat meningkatkan aktivitas perdagangan, investasi, serta berbagai bentuk kegiatan perekonomian lainnya melalui interaksi yang dilakukan dengan negara lain (Bayne & Woolcock, 2007). Melalui konsep ini kita dapat melihat bahwa diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara merupakan suatu upaya untuk mempererat hubungan eksternal dengan negara lain melalui berbagai bentuk kegiatan perdagangan dan investasi yang dapat memberikan keuntungan bagi perekonomian suatu negara. Dengan kata lain, diplomasi ekonomi pada dasarnya dilakukan untuk menstabilkan perekonomian negaranya melalui kerja sama perdagangan.

Diplomasi ekonomi merupakan proses suatu negara dalam mengelola hubungan luar negerinya dengan tujuan meningkatkan keuntungan nasional negaranya dalam berbagai bidang, salah satunya adalah di sektor perdagangan, baik di tingkat bilateral, regional maupun multilateral. Dalam

praktik diplomasi, pemerintah menggunakan kerangka konsep kerjasama (*regulatory framework*) yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi negara (Resmi, 2018).

Saner dan Yu menyatakan bahwa institusionalisasi kerjasama dengan negara-negara mitra diharapkan dapat memperluas akses pasar ekspor, menghindari hambatan-hambatan perdagangan dan meningkatkan mobilisasi aliran investasi ke dalam negeri (Yekti, 2020). Beberapa bentuk kerjasama yang sering digunakan diantaranya adalah *Preferential Trade Arrangement* (PTA), *Free Trade Agreement* (FTA), dan *Compherensive Economic Partnership Agreement* (CEPA).

Preferential Trade Agreement (PTA) adalah suatu bentuk perjanjian dagang yang di dalamnya terdapat kesepakatan mengenai penurunan tarif terhadap beberapa barang ekspor dan impor yang telah disepakati oleh negara yang berkerjasama. Salah satu contoh negara yang memanfaatkan perjanjian PTA adalah Indonesia yang memberikan penurunan pos tarif kepada Mozambik sebesar 242 pos tarif dan Mozambik yang memberikan Indonesia penurunan pos tarif sebesar 217 pos tarif (Killian, 2021)

Free Trade Agreement (FTA) merupakan salah satu perjanjian perdagangan internasional yang bertujuan untuk mengurangi hambatan suatu negara dalam melakukan aktivitas ekspor dan impornya. Melalui perjanjian ini, kedua negara akan membentuk suatu wilayah perdagangan bebas tanpa adanya hambatan tarif atau non tarif. Perjanjian ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu perdagangan barang, jasa dan investasi (FTA Center,2021). Salah satu contoh

pemanfaatan perjanjian ini yaitu dapat dilihat pada kerja sama ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA).

Comprehensive Economic Partnership Agreement merupakan suatu perjanjian dagang yang berisi tentang upaya untuk mengurangi hambatan perdagangan yang akan terjadi dalam suatu aktivitas perdagangan internasional. Adapun perbedaan CEPA dan FTA yaitu CEPA dilakukan oleh suatu negara untuk mengurangi tarif perdagangan secara bertahap sedangkan FTA adalah suatu perjanjian yang menghilangkan tarif perdagangan antar negara yang bersangkutan (Danianti, 2020). Dengan kata lain jangkauan yang dimiliki oleh CEPA lebih luas dibandingkan dengan FTA. Karena selain bertujuan untuk mengurangi hambatan dalam aktivitas perdagangan, CEPA juga mencakup kerja sama dalam hal bantuan ekonomi, kerja sama dalam bidang teknologi, dan sebagainya (Asmarani, 2020). Contohnya pemanfaatan perjanjian CEPA yaitu pada kerja sama *Indonesia-Australia Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA).

Kishan S. Rana (2007) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu negara dalam melakukan diplomasi ekonomi, diantaranya adalah: Pertama, aktor yang dilibatkan dalam proses hubungan luar negeri bukan hanya kementerian luar negeri dan perdagangan, namun juga melibatkan aktor-aktor non-negara seperti asosiasi perdagangan dan industri, para pelaku bisnis, lembaga penelitian perdagangan, serta industri pariwisata. Kedua, seluruh elemen pemerintahan juga harus memiliki tujuan yang sama dan terintegrasi. Ketiga, memaksimalkan diplomasi ekonomi terkait

promosi ekspor dan mobilisasi terkait investasi asing. Beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan promosi ekspor adalah kunjungan delegasi bisnis dan berpartisipasi dalam kegiatan perdagangan internasional. Keempat, melakukan usaha yang dapat meningkatkan perdagangan dan investasi negara dengan memanfaatkan kerangka perjanjian dagang bersama dengan pelaku bisnis serta *think tanks* dan *scholar*. Kelima, dapat melihat perbedaan antara diplomasi ekonomi yang berjalan di ibu kota negara dan di lapangan dengan memanfaatkan koneksi yang ada di kedutaan dan konsuler. Kelima, misi diplomatik harus dijalankan oleh orang yang sudah terlatih dan profesional agar dapat memberikan *power* dan pengaruh yang besar untuk negaranya (Bayne & Woolcock, 2007).

Pada dasarnya, diplomasi ekonomi bukanlah suatu praktek diplomasi yang terpisah dengan diplomasi umum karena diplomasi ekonomi juga memiliki pandangan serta strategi yang sama dengan praktek diplomasi lainnya (Bayne & Woolcock, 2016). Namun, diplomasi ekonomi lebih peka terhadap perubahan dan perkembangan pasar sehingga dapat dikatakan bahwa diplomasi ini merupakan suatu diplomasi yang bergantung pada kekuatan pasar (*market force*). Diplomasi ekonomi juga dapat didefinisikan sebagai salah satu bentuk negosiasi yang berhubungan dengan kegiatan produksi, investasi, tenaga kerja, serta pertukaran barang dan jasa (Killian, 2012).

Diplomasi ekonomi dapat didefinisikan sebagai salah satu upaya yang dilakukan suatu negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Salah satu fungsi utama diplomasi ekonomi adalah meningkatkan hubungan kerja sama

ekonomi dengan negara lain khususnya dalam menjaga stabilitas pasar, peningkatan ekspor, menarik investasi asing serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan organisasi ekonomi politik internasional. Selain itu, diplomasi ekonomi juga dianggap sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan kebijakan luar negeri suatu negara dengan tujuan mencapai kepentingan ekonominya (Dugis, 2018).

Salah satu bentuk diplomasi ekonomi yang telah disebutkan di atas adalah diplomasi perdagangan. Diplomasi Perdagangan (*Trade Diplomacy*) berfokus pada negosiasi serta pengambilan keputusan dalam hubungan perdagangan dan perjanjian perdagangan bilateral maupun multilateral (Resmi, 2018). Diplomasi perdagangan juga diperlukan untuk merespon peningkatan jumlah perjanjian perdagangan-perdagangan bebas baik itu di tingkat bilateral maupun multilateral.

Sadono Sukino menyatakan bahwa ada beberapa manfaat perdagangan internasional, beberapa diantaranya adalah Memperoleh barang yang tidak dapat di produksi di negara sendiri, Memperoleh keuntungan dari spesialisasi, Memperluas pasar dan menambah keuntungan dan Transfer teknologi modern (Hasoloan, 2013).

Perdagangan internasional akan terjadi jika suatu negara mengalami masalah seperti adanya keterbatasan sumber daya yang dimiliki, baik itu dari segi kualitas maupun kuantitas (bjornskov, 2005). Hal ini tentu akan berdampak pada perekonomian suatu negara karena negara tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya baik di lingkup daerah ataupun negara.

Selain itu, ketidakmampuan pasar dalam menyerap suatu produk baik itu barang dan jasa juga menjadi alasan suatu negara membutuhkan pasokan dari negara lain, salah satunya yaitu melalui ekspor barang dan jasa dari negara lain yang dianggap memiliki sumber daya sesuai dengan yang dibutuhkan negara. Adapun peran pemerintah dalam aktivitas perdagangan internasional terbatas pada pengelolaan dan pengawasan pasar. Hal ini dilakukan agar pemerintah dapat mengetahui perkembangan perdagangan tersebut, dengan kata lain pemerintah menjamin bahwa perdagangan internasional ini dapat memberikan keuntungan yang potensial. Sehingga tidak akan ada alasan ekonomik yang dapat memicu timbulnya konflik antar negara yang bekerjasama karena kedua negara dapat memperoleh keuntungan dari kerjasama tersebut (Mas'od, 2014).

Selain itu, Suatu perdagangan internasional antar negara akan terjadi jika suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan negaranya sendiri sehingga membutuhkan bantuan dari negara lain dalam pemenuhan kebutuhannya. Hal ini akan memicu terjadinya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara kedua negara yang bersangkutan dalam proses pemenuhan kebutuhannya.

Melalui konsep ini, penulis akan menjabarkan bentuk diplomasi ekonomi Indonesia dalam perluasan pasar non-tradisional Indonesia di Mozambik melalui kerangka perjanjian *Preferential Trade Agreement* (PTA). Kerjasama ini merupakan salah satu bentuk keberhasilan Indonesia dalam melakukan diplomasi ke Mozambik. kerjasama dagang antara Indonesia dan Mozambik merupakan kerjasama dagang pertama yang terjalin antara Indonesia dengan

negara yang ada di kawasan Afrika. Adapun tujuan dari kerjasama perdagangan ini adalah untuk meningkatkan akses pasar masing-masing negara yang berpartisipasi. Terutama Indonesia yang memang memiliki tujuan untuk memperluas pasar non-tradisionalnya di Mozambik sehingga Indonesia melakukan berbagai bentuk diplomasi ekonomi untuk mencapai kepentingan tersebut. Perdagangan internasional yang dilakukan oleh Indonesia dan Mozambik merupakan salah satu bentuk kerjasama dalam meningkatkan akses pasar Indonesia di Mozambik. melalui penurunan tarif bea masuk beberapa produk dari masing-masing negara tentu akan membantu mendorong pangsa pasar agar menjadi lebih luas di Mozambik. Beberapa produk ekspor utama Indonesia ke Mozambik yang diprediksikan akan mengalami peningkatan yang signifikan setelah adanya kerjasama ini adalah sabun, asam lemak untuk industri, bahan aktif permukaan organik (*organic surfeca-active preparations*), dan kelapa sawit (Novika, 2020).

1. Konsep *Preferential Trade Agreement* (PTA)

Pasca terjadinya perang dunia ke II, kebijakan perdagangan antar negara maju mengenai tarif ekspor dan impor mengalami penurunan yang tidak signifikan. Namun, hal ini kemudian berubah setelah adanya hasil dari integrasi perjanjian internasional yang ditanda tangani oleh beberapa negara, misalnya yang masuk dalam anggota ASEAN, NAFTA, APEC dan Uni Eropa. Salah satu dampak yang ditimbulkan yaitu meningkatnya perjanjian perdagangan istimewa yang disebut *Preferential Trade Agreement* (PTA).

Preferential Trade Agreement (PTA) merupakan perjanjian terbatas yang dapat meliberalisasi perdagangan antar dua negara atau lebih (Chauffour, 2011). Selain itu, PTA juga dapat didefinisikan sebagai suatu perjanjian internasional terbatas yang bertujuan untuk mengoptimalkan dan mengamankan akses pasar masing-masing negara yang bekerjasama (Dur & Elsig, 2015:2). Beberapa kesepakatan yang dibuat dalam perjanjian perdagangan ini ialah penurunan tarif produk-produk tertentu yang dianggap lebih rendah dan sesuai dengan kesepakatan antar kedua negara, baik dalam hal ekspor maupun impor.

Preferential Trade Agreement (PTA) didefinisikan sebagai suatu perjanjian yang meliberalisasi perdagangan antara dua negara atau lebih, namun belum tentu dapat memberikan peluang untuk memperluas akses pasarnya ke semua negara (Bakti, 2019). Perjanjian preferensial ini mulai berkembang secara signifikan pada tahun 1990-an dan dianggap sebagai salah satu *trade mark* global (Accountants, 2009).

Preferential Trade Agreement (PTA) merupakan suatu perjanjian yang dibuat oleh beberapa negara dengan tujuan pemberlakuan preferensial terhadap aktivitas perdagangan bilateral yang telah disepakati oleh kedua negara yang bekerja sama dalam memanfaatkan perjanjian tersebut. aktivitas perdagangan preferensial yang dilakukan oleh kedua negara bukanlah pemberlakuan pembatasan tariff terhadap semua aspek perdagangan di negara tersebut, melainkan hanya mencakup beberapa hal saja sesuai dengan kesepakatan serta

jenis perjanjian PTA yang berlaku antar dua belah pihak, baik itu dalam hal *custom union* maupun *free trade*.

Preferential Trade Agreement atau perjanjian perdagangan preferensial secara praktis ditujukan kepada negara berkembang, karena negara berkembang merupakan negara yang ingin mendapatkan kesempatan untuk melakukan transaksi perdagangan dengan negara maju dengan tujuan meningkatkan perekonomiannya. Selain itu, negara maju juga berasumsi bahwa dengan adanya perjanjian preferensial ini, maka negara berkembang atau negara miskin memiliki peluang untuk mengembangkan akses perdagangannya ke negara sekitar (Tangerman, 2002).

Beberapa manfaat yang diharapkan oleh negara berkembang dalam kerjasama perdagangan melalui perjanjian preferensial ini pada umumnya mengarah pada peningkatan perekonomian negara, seperti dalam hal kemudahan dalam melakukan aktivitas ekspor ke negara maju, peningkatan kapasitas dan harga produk yang diekspor, membuka lapangan kerja baru, kesejahteraan dalam hal perekonomian menjadi lebih terjamin serta perkembangan ekonomi yang relatif cepat dibandingkan sebelum melakukan kerja sama tersebut. Selain itu, kerjasama preferensial ini juga dianggap dapat menjadi salah satu pendorong suatu negara memiliki akses dengan pasar global terutama dengan negara maju dianggap dapat menguntungkan negara tersebut serta dapat membantu suatu negara dalam meningkatkan daya saing produknya di dunia internasional serta mendapatkan aliansi bisnis baru (Tangerman, 2002).

Pada dasarnya, tujuan dibentuknya *Preferential Trade Agreement* (PTA) adalah untuk mendapatkan penurunan tarif sampai 0 tarif dan bea masuk produk ke negara mitra serta memiliki peluang untuk meningkatkan akses pasar ke negara-negara mitra sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu secara bebas dan adil (Accountants, 2009).

Pada tahun 1990-an *The Design of Trade Agreements* (DESTA) mengumumkan bahwa 100 perjanjian preferensial antar negara yang terlibat telah resmi dijalankan di tahun tersebut dan hingga saat ini perjanjian preferensial yang terbentuk mencapai 700 PTA, baik yang berasal dari negara berkembang maupun negara maju. Bahkan dapat dikatakan bahwa banyak negara yang lebih memilih untuk memanfaatkan kerangka perjanjian preferensial trade agreement dalam melakukan kerjasama perdagangan dibandingkan kerja sama multilateral maupun unilateral (Dür et al., 2014).

Terdapat beberapa faktor pendorong suatu negara memilih untuk melakukan kerjasama preferensial sebagai salah satu penentu perkembangan perekonomiannya. Pertama, suatu negara akan melakukan kerjasama preferensial dengan negara lain jika akses ke pasar negara mitra relatif murah, salah satu contohnya yaitu di bidang transportasi. Kedua, negara yang memiliki tingkat perekonomian lebih maju akan lebih mudah dalam melakukan kerjasama preferensial dan PTA antar negara besar memiliki lebih banyak cara atau strategi dalam meningkatkan volume perdagangan dibandingkan dengan negara kecil. Selain itu, negara besar akan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi jika melakukan kerjasama preferensial daripada negara kecil. Ketiga,

keuntungan utilitas suatu negara akan lebih besar jika kedua negara yang bekerja sama memiliki tingkat pendapatan yang relatif sama (Baier & Bergstrand, 2009).

Penelitian ini berfokus pada perluasan pasar non tradisional Indonesia di Mozambik melalui kerangka perjanjian *Preferential Trade Agreement* (PTA). Ini merupakan salah satu langkah awal Indonesia untuk meningkatkan kualitas ekspornya di negara bagian Afrika ini. Beberapa alasan Indonesia memilih Mozambik sebagai salah satu negara tujuan ekspor pasar non tradisional dari aspek geografis yang strategis dan memiliki garis pantai yang cukup panjang serta memiliki pelabuhan internasional cukup besar yang merupakan tempat melakukan aktivitas ekspor dan impor. Mozambik juga berbatasan dengan *landlocked countries* seperti Zimbabwe dan Malawi dimana ekspor dan impor negara tersebut melalui Mozambik. Hal ini membuktikan bahwa Mozambik merupakan negara yang strategis kendatipun penduduknya relatif kecil, namun Indonesia memandang negara tersebut mempunyai potensi ekonomi yang baik. Karena Indonesia menganggap negara bagian Afrika ini merupakan negara yang selalu bertumbuh. Sehingga sudah sangat tepat untuk menjadikan Mozambik sebagai target pasar non tradisional Indonesia (Spotify, 2019).

F. Defenisi Operasional

Dalam suatu proses perdagangan internasional, biasanya suatu negara telah memetakan mitra dagangnya ke dalam dua kelompok terlebih dahulu, yaitu pasar tradisional dan pasar non tradisional (pasar alternatif). Menurut

Sabaruddin (2015) yang dimaksud dengan Pasar tradisional adalah negara mitra dagang yang dinilai memiliki hubungan kerjasama ekonomi yang kuat serta telah menjadi pasar tujuan ekspor dalam waktu yang lama. Sedangkan Pasar non-tradisional ialah negara-negara yang dianggap memiliki potensi secara ekonomi dan prospektif sebagai tujuan pasar bagi suatu negara. biasanya negara yang dianggap sebagai pasar non-tradisional ialah negara yang masih belum dapat memaksimalkan sumber dayanya secara menyeluruh atau sering dianggap sebagai negara berkembang.

Selain itu, beberapa ciri dari pasar non-tradisional diantaranya adalah merupakan negara yang dianggap sebagai pasar *emerging economies* dan memiliki potensi yang besar namun belum dioptimalkan dengan baik seperti di bidang perdagangan, pariwisata maupun investasi (Hutabarat & Ph, 2018). Negara atau pasar yang dianggap sebagai *emerging economies* merupakan negara berkembang yang telah berhasil mencapai tingkat industrialisasi yang signifikan. Beberapa contoh negara yang dianggap sebagai pasar *emerging economies* adalah Amerika Latin, Eropa Timur dan kawasan Afrika. Hal inilah yang menyebabkan banyak negara yang memilih melakukan kerjasama dagang dengan pasar *emerging economies* baik dalam kegiatan ekspor dan impor maupun investasi (Dr.Hartono, 2014).

Secara umum, pasar non tradisional dapat diklasifikan ke dalam dua kategori, yaitu negara kategori ekspor sudah berkembang dan negara potensial untuk pengembangan ekspor pada pasar yang belum digarap secara maksimal (*untapped market*). Negara dengan kategori ekspor sudah berkembang yang

dimaksud adalah negara yang masuk ke dalam 15 besar tujuan ekspor selama 10-39 tahun (Sabaruddin, 2015).

Berdasarkan Struktur *match indeks* dan *demand indeks* hingga saat ini terdapat 111 pasar non-tradisional, beberapa diantaranya adalah Pakistan, Vietnam, Dominica, Moroco, New Zealand, Kenya, Madagascar, Mozambik, Uni Emirat Arab, Bangladesh dan sebagainya (Perindustrian Informasi Kementerian, 2020).

G. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Tipe Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat Deskriptif-Analitik. Tipe ini merupakan tipe penelitian yang menggunakan pola penggambaran keadaan fakta empiris disertai dengan argumen yang relevan secara deskriptif yang kemudian dilanjutkan dengan analisis untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat analitik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *library research* dan wawancara. Penulis menelaah sejumlah literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal, artikel, dokumen dari berbagai media baik elektronik maupun non elektronik. Data-data ini dapat diperoleh di website resmi pemerintahan seperti Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Direktorat Perundingan Bilateral Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional, *Free Trade Area* (FTA),

Kementerian Luar Negeri dan sebagainya serta jurnal-jurnal ilmiah yang telah terakreditasi. Selain itu, data juga dapat diperoleh di Perpustakaan Universitas Hasanuddin dan Departemen Ilmu Hubungan Internasional fisip Unhas. Sedangkan wawancara akan dilakukan bersama dengan Direktorat Jenderal Perdagangan Bilateral, Subdit Afrika dan Timur Tengah yang saat ini sedang menangani kerja sama Indonesia Mozambik.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan sekunder (campuran). Adapun jenis data yang didapatkan penulis yaitu hasil dari studi *literature* dengan menyimpulkan data sekunder yang ada. Data ini didapatkan dari berbagai sumber yang ada. Seperti buku, *e-book*, jurnal, artikel, website, laporan, berita serta berbagai data terkait lainnya. selain studi literature, Penulis juga menganalisis data yang didapatkan dari hasil wawancara bersama pihak terkait.

Beberapa data yang dibutuhkan yakni terkait kerja sama perluasan pasar non tradisional Indonesia di Mozambik melalui perjanjian dagang *Preferential Trade Agreement*, kepentingan ekspansi Indonesia dalam perluasan pasar non tradisional Indonesia di Mozambik, Strategi Indonesia dalam perluasan pasar non tradisional Indonesia di Mozambik serta faktor pendukung dan penghambat perluasan pasar non tradisional indonesia di Mozambik.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan data-data yang telah dikumpulkan melalui studi literatur.

Sehingga penggunaan metode kualitatif adalah untuk menjelaskan hasil penelitian secara terperinci dengan menggunakan analisis subjektif (Sugiyono, 2010). Untuk menganalisis permasalahan yang ada penulis akan menghubungkan fakta-fakta yang ada dengan fakta-fakta relevan lainnya sehingga akan menghasilkan argument yang tepat.

5. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deduktif, dimana penulis menggambarkan fakta-fakta secara umum ke hal-hal yang khusus untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung pembangunan suatu negara. Sehingga Indonesia gencar dalam melakukan peningkatan kerja sama dengan negara lain, salah satunya yaitu di bidang perdagangan. Saat ini, Indonesia telah melakukan kerja sama perdagangan dengan Mozambik dengan tujuan memperluas pasar non tradisional di negara tersebut. Melalui diplomasi ekonomi Indonesia berupaya untuk memperluas pasarnya di Mozambik dengan memanfaatkan perjanjian *Preferential Trade Agreement* (PTA). Untuk mewujudkan hal tersebut, Indonesia tentunya melakukan upaya diplomasi dan juga kesepakatan perdagangan yang nantinya akan digunakan sebagai strategi untuk memperluas pasar non tradisional. Maka dari itu, penelitian ini fokus menggunakan konsep diplomasi ekonomi dan *preferential trade agreement* (PTA) yang nantinya akan digunakan untuk menganalisis permasalahan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya.

A. Diplomasi Ekonomi

Kondisi ekonomi suatu negara merupakan salah satu aspek yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu negara. selain itu, perekonomian negara juga dapat menjadi salah satu aspek untuk mempengaruhi negara lain. Hal ini dapat dilihat Pasca Perang Dunia ke II, ketika negara kolonial dan negara bekas jajahan membentuk persekutuan karena adanya keinginan untuk memenuhi kepentingan masing-masing negara. dimana negara kolonial kehilangan separuh kekuatannya dan negara bekas jajahan membutuhkan

bantuan ekonomi dari negara lain sehingga terjadilah persekutuan antar negara yang membutuhkan bantuan militer dan ekonomi. Hal ini yang menjadi pemicu terjadinya berbagai kegiatan atau kerjasama perekonomian yang dianggap sebagai salah satu taktik dalam berdiplomasi .

Diplomasi adalah salah satu media untuk mencapai kepentingan nasional suatu negara. melalui diplomasi, suatu negara dapat mengembangkan negaranya. Diplomasi biasanya dilakukan oleh dua negara atau lebih, bahkan dapat pula dilakukan oleh aktor non-negara. Diplomasi antar negara biasanya mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan oleh kedua negara mulai dari penentuan kebijakan luar negeri hingga pengimplementasian kebijakan tersebut.

Salah satu penelitian yang bertema diplomasi ekonomi yaitu penelitian yang ditulis oleh Aries Fiesta salah satu mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional Universitas Andalas pada Tahun 2019. Dalam penelitiannya, penulis juga menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Kishan S. Rana namun berfokus pada 4 pilar yang ada dalam pembahasan diplomasi ekonomi. Adapun 4 pilar yang dimaksud adalah *trade promotian* (promosi perdagangan) yang berfokus pada peningkatan kualitas ekspor ke negara lain, *invesment promotion* (promosi investasi) yang berfokus pada investasi asing yang ditanamkan ke dalam negeri, *harvesting technology* dan *managing economy aid*. Penulis menggunakan konsep ini untuk menguraikan diplomasi ekonomi yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan ekspor kopi ke Amerika Serikat pada tahun 2012-2017. Adapun hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis

yaitu terdapat enam strategi dalam bentuk *trade promotion* yang dilakukan oleh Indonesia dalam menjalankan diplomasi ekonominya di Amerika Serikat. Adapun enam strategi diplomasi ekonomi tersebut adalah menganalisis target pasar tujuan ekspor Indonesia dalam hal ini adalah Amerika Serikat, berpartisipasi dalam membantu para pelaku usaha dalam negeri untuk meningkatkan ekspornya ke Amerika Serikat, *market data and insight*, memperhatikan produk baru yang baru saja diproduksi oleh pelaku usaha dalam negeri, *buyer-seller meet* dan pameran dagang yang dilakukan untuk mempromosikan produk dalam negeri agar lebih dikenal di pasar global.

Selain itu, penelitian lain yang bertema diplomasi ekonomi juga dapat dilihat pada jurnal yang ditulis oleh Andi Kurniawan pada tahun 2014. Dalam karya tulisnya penulis menggunakan konsep diplomasi ekonomi yang dikemukakan oleh Saner & Yiu yang mengatakan bahwa diplomasi ekonomi ekonomi yang dilakukan antar negara diharapkan dapat menjadi salah satu faktor dalam perluasan akses pasar, meminimalisir hambatan yang mungkin dapat ditimbulkan pada saat melakukan aktivitas perdagangan internasional serta meningkatkan investasi asing ke dalam negeri. Melalui konsep ini penulis menjelaskan terakit diplomasi ekonomi Indonesia dan Thailand terhadap pasar Timur Tengah. Adapun hasil penelitian yang diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah dalam melakukan diplomasi ekonomi adalah Thailand secara konsisten memanfaatkan salah satu perjanjian dagang yaitu *Free Trade Agreement* untuk memperluas pasar ekspornya ke Timur Tengah. Selain itu, Pemerintah Thailand juga menggandeng para pelaku usaha atau swasta yang

dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih maksimal ketika melakukan promosi dagang yang dilakukan secara berkelanjutan di Timur Tengah. Sedangkan, Indonesia hingga saat ini belum dapat melakukan diplomasi ekonomi secara maksimal karena pemerintah Indonesia terlalu berfokus pada penjualan produk di dalam negeri sehingga belum mampu memperluas pasarnya ke Timur Tengah secara maksimal. Hal ini tentu berdampak pada peningkatan perekonomian Indonesia.

Penelitian lain yang membahas diplomasi ekonomi juga didapatkan dalam artikel penelitian yang ditulis oleh Mariane Delanova salah satu mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional Universitas Ahmad Yani. Dalam penelitiannya, penulis menggunakan konsep diplomasi ekonomi yang dikemukakan oleh Donna Lee dan Brian Hocking yang berpendapat bahwa terdapat 3 tujuan diplomasi ekonomi yaitu pertama, suatu kebijakan luar negeri dibuat agar suatu negara dapat memenuhi kepentingan nasionalnya salah satunya yaitu di bidang perekonomian. Kedua, memperhatikan pemasaran produk luar negerinya sesuai dengan kondisi global. Ketiga, menarik perhatian negara lain agar melakukan kerja sama dengan negaranya melalui berbagai bentuk promosi seperti promosi dagang dan investasi. Melalui konsep ini penulis memaparkan implementasi diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Indonesia dalam meningkatkan ekspor di Afrika. Salah satu strategi yang digunakan oleh Indonesia yaitu dengan membentuk Satuan Tugas (SATGAS) infrastruktur lembaga yang bertujuan untuk mengawasi segala bentuk investasi Indonesia di kawasan Afrika. Selain itu, bentuk implementasi lainnya dapat

dilihat ketika Indonesia melakukan pendekatan dengan negara anggota ECOWAS, hal ini dilakukan agar Indonesia dapat lebih mudah mempromosikan produk lokalnya dengan negara anggota ECOWAS tersebut.

Adapun perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu pertama, konsep yang akan digunakan untuk menjawab salah satu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah konsep diplomasi ekonomi yang dikemukakan oleh Kishan S. Rana (2007) dalam buku berjudul "*The New Economic Diplomacy: Decision-making and Negotiation in International Economic Relations*" yang mengatakan bahwa diplomasi ekonomi merupakan upaya yang dilakukan suatu negara dalam meningkatkan aktivitas perdagangan, investasi, serta berbagai bentuk kegiatan ekonomi lainnya melalui proses interaksi yang dilakukan dengan negara lain (Bayne & Woolcock, 2007, p.210). Berdasarkan konsep tersebut maka penulis akan menguraikan bentuk atau upaya yang dilakukan oleh Indonesia melalui diplomasi ekonomi Indonesia dalam perluasan pasar non tradisionalnya di Mozambik.

Menurut Kishan S. Rana (2007) bahwa suatu negara akan kesusahan dalam memenuhi kepentingan nasionalnya terutama di bidang ekonomi jika keterlibatan antara hubungan luar negeri dan perdagangan dengan negara lain tidak berjalan dengan baik (Bayne & Woolcock, 2007). Situasi seperti ini tentu akan menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan hubungan diplomatik suatu negara untuk dapat memaksimalkan perdagangan dan investasinya. Keberhasilan suatu negara dalam melakukan diplomasi ekonomi

tentu akan berdampak pada investasi serta arus perdagangan internasionalnya ke negara lain. Beberapa bentuk usaha yang dilakukan suatu negara untuk memenuhi kepentingan perekonomiannya adalah dengan memanfaatkan berbagai bentuk perjanjian kerja sama seperti *free trade agreement*, *preferential trade agreement*, dan *closer economic partnership*. Harmonisasi suatu struktur lembaga pemerintahan yang berfokus pada urusan luar negeri merupakan salah satu unsur penting dalam meningkatkan efektivitas diplomasi ekonomi yang tengah dijalankan oleh suatu negara. Telah banyak negara yang menerapkan pemahaman tersebut yaitu dengan menyatukan urusan politik suatu negara dengan aktivitas perdagangan luar negerinya.

Diplomasi ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat dengan sikap suatu negara dalam membuat dan menetapkan suatu keputusan dalam penggunaan suatu aspek perekonomian yang dilakukan untuk mencapai suatu kepentingan melalui pengaruh yang ditimbulkan ke negara lain melalui berbagai organisasi internasional serta kebijakan ekonomi yang dibuat (Arystankulova et al., 2019).

Adapun dimensi dari diplomasi ekonomi dapat dibagi menjadi 3, yaitu diplomasi ekonomi bilateral, diplomasi ekonomi regional, dan diplomasi ekonomi multilateral yang didalamnya terdapat elemen-elemen seperti diplomat atau unsur lain yang berasal dari kementerian luar negeri dan perdagangan serta aktor-aktor lainnya yang dapat membuat kerjasama ekonomi menjadi lebih terarah dan dinamis (Baranay, 2009).

Diplomasi bilateral ialah suatu bentuk diplomasi yang dilakukan oleh dua negara. Kedua negara akan fokus dalam membahas berbagai bentuk kepentingan yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Diplomasi ekonomi bilateral dianggap mampu menjadi media untuk mendapatkan sebuah kesepakatan kerja sama dengan lebih mudah (Djelantik, 2008). Contoh diplomasi ekonomi bilateral ialah diplomasi yang terjalin antara Indonesia dan Mozambik di sektor perdagangan.

Diplomasi ekonomi juga dapat diartikan sebagai salah satu upaya untuk memperoleh keamanan ekonomi dalam sistem ekonomi politik internasional. Diplomasi ekonomi sering dikaitkan dengan penggunaan alat-alat diplomasi tradisional beberapa diantaranya adalah *lobbying*, negosiasi, representasi, dan advokasi kebijakan luar negeri (Yekti et al., 2018).

Diplomasi ekonomi mengandung 3 elemen, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penggunaan pengaruh dan hubungan politik untuk mempromosikan dan/atau mempengaruhi perdagangan dan investasi;
- 2) Pemanfaatan asset-aset ekonomi sebagai upaya memperkuat hubungan ekonomi yang dapat saling menguntungkan;
- 3) Upaya untuk mengkonsolidasikan iklim politik dan lingkungan internasional untuk mencapai suatu kepentingan (Killian, 2012).

Berdasarkan dari tiga elemen tersebut, maka diplomasi ekonomi dianggap mampu menciptakan situasi *win-win*. Dimana suatu negara akan bekerja sama dengan negara lain yang memiliki potensi atau kapabilitas yang tidak dimiliki oleh negaranya sendiri. Seperti halnya Indonesia yang

melakukan diplomasi ekonomi bersama dengan Mozambik karena adanya keinginan untuk memperoleh barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi di Indonesia, begitupun sebaliknya.

Selain itu, diplomasi ekonomi juga dapat didefinisikan sebagai realisasi hubungan dua negara atau lebih dengan memanfaatkan perwakilan negara atau diplomat. Aktivitas ini meliputi segala pelaksanaan kerja sama luar negeri, perumusan kebijakan serta proses pelaksanaannya. Atau dapat pula dikatakan bahwa diplomasi ekonomi merupakan suatu teknik untuk mencapai kepentingan nasional negaranya terutama dalam kerja sama ekonomi khususnya perdagangan. Biasanya diplomasi akan berlansung secara bilateral maupun multilateral tergantung negara mana yang memiliki kepentingan (Plano et al., 1999).

Beberapa faktor yang dianggap mendorong perkembangan peran serta fungsi diplomasi ekonomi dalam sistem ekonomi internasional terdiri dari 5 faktor, yaitu: Pertama, penguatan dependensi serta proses internasionalisasi pada sistem ekonomi dunia mencakup dua hal, yaitu integrasi global dan regional. Kedua, perluasan yang relatif cepat terjadi pada ekonomi pasar, liberalisasi perekonomian serta peningkatan interaksi negara melalui perdagangan dan investasi internasional. Ketiga, globalisasi ekonomi yang merupakan gabungan antara proses internasionalisasi dan peningkatan peran *multinational cooperation* (MNC) yang berimplikasi pada peningkatan peran diplomasi ekonomi sehingga dapat dikatakan bahwa bahwa diplomasi ekonomi

memiliki peran penting dalam upaya peningkatan internasionalisasi suatu negara, namun juga dapat menahan kekuatan dari negara dan aktor lain yang berusaha memonopoli keuntungan dari globalisasi tersebut. Keempat, investasi asing dapat mengawasi kerjasama antar negara dan organisasi internasional dengan memanfaatkan metode manajemen yang lebih progresif, hemat energi dan inovatif. Kelima, negara yang memiliki inovasi atau temuan baru memiliki potensi menarik perhatian wisatawan asing serta investasi asing yang tentunya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Chatterjee, 2020).

B. *Preferential Trade Agreement (PTA)*

Preferential Trade Agreement merupakan salah satu perjanjian dagang preferensial yang di dalamnya berisi eliminasi atau pengurangan pos tarif terkait produk ekspor dan impor suatu negara ke negara lain. Salah satu penelitian yang bertema *Preferential Trade Agreement (PTA)* adalah penelitian yang ditulis oleh Hairul Faiz salah satu mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional Universitas Riau pada tahun 2013 yang di dalamnya menguraikan tentang peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam melakukan kerja sama dengan Pakistan melalui perjanjian *Preferential Trade Agreement*. Penulis menguraikan beberapa faktor pendukung kerja sama antara Indonesia dan Pakistan. Salah satu faktor pendukungnya yaitu hubungan luar negeri antara kedua negara yang sudah terjalin sejak lama menjadikan kedua negara akan lebih mudah dalam melakukan kerja sama kembali. Adapun salah satu hambatan yang didapatkan yaitu adanya persaingan di pasar global terkait beberapa produk yang telah dipasarkan oleh Indonesia. Hal ini tentu akan

menghambat kerja sama antara Indonesia dan Pakistan karena kemungkinan besar Pakistan akan tetap memilih untuk mengimpor produk dari negara lain yang dianggap lebih murah dibandingkan Indonesia.

Selain itu, penelitian lain dengan tema *Preferential Trade Agreement* (PTA) juga dibahas oleh Muhammad Darley Alfian Pratama salah satu mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2021. Dalam karya tulisnya, penulis menguraikan Pengaruh Kerja Sama Indonesia dan Bangladesh di bidang perkeretaapian terhadap pembentukan Indonesia Bangladesh *Preferential Trade Agreement* (PTA). Adapun konsep yang digunakan oleh penulis dalam menjawab rumusan masalahnya adalah konsep *Preferential Trade Agreement* yang dikemukakan oleh Gonzales yang mengatakan bahwa implementasi *Preferential Trade Agreement* (PTA) di dalamnya terdapat intervensi atau keterlibatan pihak pemerintah dengan tujuan memenuhi suatu kewajiban sebelum berjalannya kerja sama tersebut yang di dalamnya meliputi fase transisi agar kemudian dapat memberlakukan perjanjian tersebut. Adapun bentuk implementasi yang diperlukan yaitu mengacu pada faktor strukturan serta bagaimana sikap suatu negara dalam merespon kerja sama sesuai dengan aturan yang berlaku dalam perjanjian perdagangan preferential trade agreement.

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penulis akan menggunakan konsep preferential yang dikemukakan oleh Baier dan Bergstrad (2004) dalam suatu jurnal yang berjudul "*Economic*

Determinants of Free Trade Agreements” bahwa terdapat beberapa faktor pendorong keberhasilan suatu negara dalam melakukan kerjasama preferensial sebagai penentu perkembangan perekonomiannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Suatu negara akan melakukan kerjasama preferensial dengan negara lain jika akses ke pasar negara mitra relative murah, salah satu contohnya yaitu di bidang transportasi.
- b. Negara yang memiliki tingkat perekonomian lebih maju akan lebih mudah dalam melakukan kerja sama preferensial dan PTA antar negara besar memiliki lebih banyak cara atau strategi dalam meningkatkan volume perdagangan dibandingkan dengan negara kecil. Selain itu, negara besar akan mendapatkan pendapatan yang lebih rill jika melakukan kerjasama preferensial daripada negara kecil.
- c. Keuntungan utilitas suatu negara akan lebih besar jika kedua negara yang bekerja sama memiliki tingkat pendapatan yang relatif sama (Baier & Bergstrand, 2004. p.30).

Salah satu tujuan suatu negara melakukan kerja sama melalui perjanjian *Preferential Trade Agreement* (PTA) adalah meningkatkan kesejahteraan negaranya melalui pemenuhan kebutuhan yang tidak dapat diproduksi di negaranya sendiri. Melalui kerja sama ini dua negara yang bekerja sama akan memperoleh penurunan tarif tanpa menimbulkan suatu dampak negatif dalam arus perdagangan. Dengan kata lain, *Preferential Trade Agreement* (PTA) merupakan salah satu bentuk perjanjian internasional yang di dalamnya

terdapat kesepakatan bersama terkait preferensi tarif yang diberikan suatu negara kepada negara mitra kerja sama atau dapat pula dikatakan bahwa perjanjian ini memberikan pengurangan atau peniadaan pajak bea cukai terkait produk yang akan diimpor dari suatu negara berkembang.

Hingga saat ini, kerja sama dagang yang memanfaatkan perjanjian preferensial telah menjadi fenomena yang dianggap sangat relevan dalam ekonomi politik internasional yang memiliki fungsi untuk memaksimalkan kerja sama perdagangan dalam hal ekspor dan impor serta memanfaatkan pengurangan harga yang ditawarkan oleh masing-masing negara yang bekerja sama. sehingga Preferential Trade Agreement dianggap sebagai salah satu perjanjian yang dapat menghilangkan hambatan dalam kerja sama perdagangan Internasional (Baccini, 2019). Hal ini menyebabkan antusiasme terhadap pemanfaatan perjanjian dagang menjadi semakin meningkat terutama pada negara yang memiliki kendala pada tarif ekspor yang sangat tinggi.

C. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat penulis jadikan sebagai bahan untuk mengukur perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini, baik dari segi perjanjian yang digunakan maupun negara yang diajak bekerja sama. Beberapa diantaranya adalah Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Darley Alfian Pratama, mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2020 yang secara spesifik membahas mengenai “Pengaruh Kerja Sama Indonesia-Bangladesh di Bidang Perkeretaapian Terhadap Pembentukan

Indonesia Bangladesh *Preferential Trade Agreement* (IB-PTA) Tahun 2018. Dalam skripsi ini, penulis membahas mengenai kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia dan Bangladesh di bidang perkeretaapian yang merupakan salah satu inisiatif Bangladesh untuk memperbaharui kebutuhan industri dibidang perkeretaapian negaranya. Kerjasama ini kemudian berdampak pada pembentukan Indonesia-Bangladesh *Preferential Trade Agreement* (IB-PTA). Hal ini dijabarkan oleh penulis dengan menggunakan konsep Interdependensi dan Integrasi Ekonomi. Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kerjasama ini pada akhirnya menimbulkan efek ketergantungan antar dua negara terutama di bidang perekonomian sehingga kedua negara memutuskan untuk meningkatkan kerja samanya dengan memanfaatkan perjanjian dagang *Preferential Trade Agreement* (PTA).

Jurnal Hubungan Internasional yang ditulis oleh Agung Piyan Nugroho pada Tahun 2021 yang secara spesifik membahas mengenai “Efektivitas Kerjasama Indonesia-Pakistan dalam Kerangka Indonesia-Pakistan *Preferential Trade Agreement* (IP-PTA) terhadap Ekspor Teh Indonesia ke Pakistan (2013-2017). Adapun teori yang digunakan oleh penulis yaitu teori Efektifitas dan konsep *Preferential Trade Agreement* (PTA) yang kemudian menghasilkan suatu kesimpulan bahwa kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia-Pakistan setelah perjanjian dagang *Preferential Trade Agreement* (PTA) dianggap efektif bagi perdagangan indonesia, namun untuk ekspor teh masih dianggap kurang efektif karena adanya beberapa hambatan.

Artikel yang ditulis oleh Afrizal S.IP, MA yang secara spesifik membahas mengenai “Motivasi Indonesia menandatangani *Preferential Trade Agreement* (PTA) dengan Pakistan Tahun 2012. Adapun teori yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis kasus tersebut yaitu teori liberalisasi yang pada akhirnya mendapatkan kesimpulan bahwa kedua negara sepakat melakukan kerjasama tersebut karena beberapa hal seperti untuk mengurangi ketergantungan GSP dari negara maju, kedua negara menganggap bahwa kerjasama ini dapat berjalan dengan lancar karena kedua negara memiliki banyak kesamaan serta adanya peluang untuk meningkatkan perekonomian Indonesia melalui ekspor ke Pakistan, dan kerjasama ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendukung untuk Indonesia melakukan perluasan pasar di negara sekitar Pakistan.

Perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah penelitian ini secara khusus membahas tentang perluasan pasar non tradisional Indonesia di Mozambik melalui kerangka perjanjian *Preferential Trade Agreement* (PTA). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang Bangladesh sebagai mitra kerja sama Indonesia. kemudian, perbedaan lainnya yaitu terletak pada rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis dimana penelitian saat ini berfokus pada bentuk diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Indonesia dalam melakukan perluasan pasar non tradisional Indonesia di Mozambik serta prospek kerja sama perluasan pasar Indonesia di Mozambik dengan menggunakan konsep Diplomasi ekonomi dan *Preferential Trade Agreement* (PTA). Dengan kata lain dalam penelitian kali ini penulis ingin

melihat bahwa bentuk diplomasi ekonomi serta prospek kerja sama ekonomi Indonesia dan Mozambik melalui kerangka perjanjian Preferential Trade Agreement (PTA) yang sama sekali belum pernah dibahas dalam beberapa penelitian terdahulu.